

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian dan pengembangan dari bahan ajar buku pengayaan IPS Terpadu dengan pendekatan kontekstua lini dilakukan untuk menghasilkan bahan ajar yang valid dan praktis. Buku pengayaan ini telah mengalami beberapa tahapan pengujian yang melibatkan 3 orang ahli yaitu 2 ahli desain untuk menilai dari segi tampilan, 1 ahli materi untuk menguji kualitas materi. Hasil pengujian dari ahli desain, dan ahli materi kemudian diolah dan dilakukan perbaikan sesuai dengan saran dan masukan yang diterima. Setelah perbaikan dilakukan pengujian kembali hingga produk dinyatakan valid atau layak untuk diuji cobakan kepada peserta didik untuk mengetahui kepraktisan dari produk yang dikembangkan. Uji coba ini dilakukan kepada 10 orang peserta didik, uji coba dilakukan dengan cara memberi angket yang berisi 15 aspek penilaian.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil validasi oleh para ahli produk dinyatakan sudah valid/layak dan praktis untuk digunakan. Produk valid didapat dari hasil angket para ahli. Ahli desain 1 oleh Ibu Triana Asih,M.Pd dengan persentase tahap awal mendapatkan persentase sebesar 78% dengan kriteria Kuat/Valid dan tahap akhir sebesar 83% dengan kriteria Sangat Kuat/Valid. Validasi oleh ahli desain 2 oleh Ibu Meyta Pritandari,M.Pd dengan persentase tahap awal sebesar 80% dengan kriteria Kuat/Valid dan tahap akhir sebesar 90% dengan kriteria Sangat Kuat / Valid. Validasi ahli materi oleh Ibu Ratnaningsih,S.Pd terhadap kelayakan materi bahan ajar buku pengayaan pada tahap awal mendapatkan persentase sebesar 77% dengan kriteria Kuat/Valid dan tahap akhir sebesar 90% dengan kriteria Sangat kuat/valid. Produk praktis diperoleh dari hasil angket peserta didik dengan persentase sebesar 89,9% dengan kriteria “sangat kuat” maka produk tersebut dinyatakan praktis.

Berdasarkan hasil analisis pengujian ahli desain 1, ahli desain 2, ahli materi dan respon peserta didik dapat disimpulkan bahwa bahan ajar buku pengayaan IPS Terpadu dengan pendekatan kontekstual yang telah dikembangkan oleh peneliti sangat layak untuk digunakan sebagai salah satu bahan ajar pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Batanghari. Buku

pengayaan IPS Terpadu dengan pendekatan kontekstual yang dikembangkan oleh peneliti ini memiliki kelebihan dan kelemahan adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan buku pengayaan IPS Terpadu dengan pendekatan kontekstual.
 - a. Mempermudah peserta didik dan guru untuk menerapkan kegiatan pengayaan dan memahami materi karena didalam buku pengayaan memuat contoh kasus dan dan informasi sesuai dengan keadaan sekarang.
 - b. Buku pengayaan IPS Terpadu dengan pendekatan kontekstual lebih menarik dari buku yang lain karena pada buku pengayaan ini selain terdapat penjelasan materi juga terdapat contoh kasus, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan soal yang terdapat di dalam buku ini mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan membuat hubungan antara materi dengan kehidupan sehari-harinya.
 - c. Buku pengayaan ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran ataupun diluar proses pembelajaran.
2. Kelemahan Buku Pengayaan.
 - a. Peserta didik masih membutuhkan bantuan guru karena tidak semua peserta didik dapat belajar secara mandiri.
 - b. Buku pengayaan IPS Terpadu dengan pendekatan kontekstual hanya memuat materi kelas VIII semester ganjil saja.

B. Saran

1. Pemanfaatan

a. Bagi Peserta Didik

Bahan ajar buku pengayaan IPS Terpadu dengan pendekatan kontekstual, bahan ajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dan diharapkan dapat membantu peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pengayaan.

b. Bagi Guru

Bahan ajar buku pengayaan IPS Terpadu dengan pendekatan kontekstual dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk menerapkan kegiatan pengayaan dalam proses pembelajaran dan guru diharapkan dapat mengembangkan secara berkelanjutan dengan menggunakan materi lainnya.

2. Pengembangan Produk.

Materi yang terdapat pada buku ini hanya mencakup bab 1 dan bab 2 semester ganjil kelas VIII, serta buku ini hanya melalui tahapan uji validasi dan uji kepraktisan. Oleh sebab itu perlu adanya penambahan materi secara luas dan perbaikan bentuk buku agar lebih baik dan peserta didik mendapatkan pengetahuan, wawasan yang luas dan menambah minat peserta dalam belajar sehingga proses pembelajaran akan berjalan maksimal sesuai dengan dengan tujuan yang akan dicapai. Saran selanjutnya adalah perlu adanya pengukuran keefektifan penggunaan produk terhadap hasil belajar peserta didik agar mendapatkan banyak bahan untuk memperbaiki produk dan produk yang dihasilkan lebih baik lagi.